

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MEMBACA DAN MENULIS UNTUK SISWA
PRASEKOLAH DASAR

Supriyadi, Agus Saripudin, Marwan Pulungan

Universitas Sriwijaya

supriyadi@fkip.unsri.ac.id, agussaripudin@fkip.unsri.ac.id,

marwanpulungan@fkip.unsri.ac.id

Diterima : 3 Maret 2022

Direvisi : 30 Mei 2022

Diterbitkan: 31 Mei 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar membaca dan menulis permulaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa prasekolah dasar. Adapun, validator dalam penelitian ini terdiri dari dua guru besar ahli Bahasa dan ke-SD-an: 1 dari FKIP Unsri dan 1 dari Universitas Negeri Malang. Uji coba buku ajar dilakukan di 3 tempat, yaitu 1 TK/PAUD dan 2 lembaga bimbel selama 1 bulan atau 12 pertemuan (3 x 1 minggu x1 pertemuan: 30 menit). Hasil uji coba secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan membaca huruf/suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara baik. Dalam menulis, siswa pun dapat menuliskan huruf/suku kata, kata, dan kalimat dengan benar.

Kata Kunci: *buku ajar, belajar membaca dan menulis, siswa prasekolah dasar*

Abstract: This study aims to develop a basic reading and writing textbook that is suitable for the needs of elementary preschool students. Meanwhile, the validators in this study consisted of two professors of linguistics and elementary school teachers: 1 from FKIP Unsri and 1 from the State University of Malang. The textbook trials were carried out in 3 places, namely 1 TK/PAUD and 2 tutoring institutions for 1 month or 12 meetings (3 x 1 week x1 meeting: 30 minutes). The overall test results show that students are able to identify and read letters/syllables, words, and simple sentences well. In writing, students can write letters/syllables, words, and sentences correctly.

Keywords: textbooks, learning to read and write, elementary preschool students

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis permulaan merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak duduk di kelas rendah/awal sekolah dasar. Tanpa penguasaan kedua keterampilan berbahasa tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran lainnya, yang mungkin akan menyebabkan siswa tidak bisa naik ke kelas yang lebih tinggi (Supriyadi, 2010:48). Senada dengan pernyataan itu, Basori (2014) mengatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan titik berat di sekolah dasar. Jadi, kedua keterampilan ini harus dimiliki siswa dan siswa harus dibantu oleh guru untuk menguasainya sejak mereka berada di kelas 1 sekolah dasar.

Tuntutan bahwa siswa SD harus sudah mampu membaca dan menulis permulaan ini berdampak besar pada model tes seleksi masuk SD tersebut. Tidak sedikit sekolah dasar yang mempersyaratkan kemampuan membaca dan menulis dalam proses penerimaan siswa baru kelas 1, melalui tes/seleksi membaca dan menulis. Hal ini tidak hanya terjadi di SD swasta ternama, tetapi juga di beberapa SD Negeri ternama yang mengadakan seleksi/tes penerimaan siswa baru. Ini sebenarnya menyalahi aturan pemerintah karena tugas utama pendidikan di kelas 1 atau kelas awal/rendah SD adalah membantu peserta didik memperoleh kemampuan membaca dan menulis permulaan saja. Situasi ini menjadi beban bagi Taman Kanak-kanak atau PAUD yang merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke jenjang SD, yang tidak dilengkapi dengan kurikulum untuk menghasilkan lulusan/peserta didik yang lancar membaca dan menulis.

Terdorong oleh kenyataan bahwa calon siswa kelas 1 SD dituntut mampu membaca dan menulis, para orang tua berupaya mencari lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan kemampuan tersebut. Pilihan mereka umumnya adalah TK/PAUD dan les atau Lembaga bimbingan belajar yang cukup ternama. Ketika tidak sanggup menggunakan lembaga tersebut, orangtua terpaksa memberikan pelajaran membaca dan menulis oleh mereka sendiri. Pada kenyataannya, memang hanya TK/PAUD ternama/plus dan bimbingan belajar tertentu yang mampu memenuhi harapan orangtua. Lembaga-lembaga tersebut umumnya lebih siap untuk membantu orangtua dan anak mereka mendapat pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada bulan Februari 2019 dengan pemilik tiga lembaga pendidikan menunjukkan bahwa lembaga-lembaga tersebut mempersiapkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan menggunakan buku *Membaca dan Menulis untuk Siswa SD* karya Supriyadi (1997b) sejak tahun 2011 sampai saat ini, dan upaya tersebut telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Buku tersebut dikembangkan bagi siswa TK/PAUD dan bimbel untuk mencapai target/sasaran hasil pembelajaran yang telah ditetapkan, yakni siswa lancar dalam membaca dan menulis permulaan sebelum masuk kelas 1 SD. Adapun, partisipan dalam observasi dan wawancara ini adalah: (1) Ibu Nurul Hidayati, pemilik/guru Bimbingan MOM NURUL di Perumnas Talang Kelapa, Palembang, (2) Ibu Rina, A.Md, pemilik LES UMMI ODI di Jln. Putri Rambut Selako, Bukit Besar, Palembang; dan (3) Ibu Nurul Bayinah, S.Pdi. pemilik/guru TK/PAUD TAAM BAYYINAH di Desa Tegal Binangun, Kabupaten Banyuasin/Kota Palembang;

Buku ajar membaca dan menulis karya Supriyadi (1997b) yang digunakan oleh kedua lembaga bimbingan belajar dan satu TK/PAUD tersebut adalah buku ajar yang memang

dipersiapkan untuk calon siswa kelas 1 SD. Buku tersebut dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam metode Iqro dalam pembelajaran bahasa Arab oleh Humam (1990). Di dalam buku tersebut terdapat ilustrasi/gambar yang digunakan sebagai pelengkap materi, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak pra-SD. Demikian juga, penggunaan wacana dan latihan/evaluasi betul-betul diperuntukkan bagi anak pra-SD. Buku tersebut menerapkan prinsip-prinsip psikologis, pedagogis, dan linguistis yang sesuai dengan siswa atau peserta didik pra-SD (TK/PAUD dan les/bimbel).

Sementara, buku ajar yang mengimplementasikan metode membaca dan menulis permulaan yang memenuhi syarat seperti di atas sangat sedikit di pasar, meskipun buku membaca dan menulis permulaan yang kurang berkualitas sangat banyak. Berdasarkan pengamatan, di toko buku Gramedia banyak buku belajar membaca dan menulis yang diperuntukkan bagi siswa TK/PAUD dan siswa pra-SD. Beberapa buku yang peneliti analisis ternyata kurang sesuai dengan teori pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan buku/bahan ajar membaca dan menulis permulaan yang mudah digunakan dengan hasil yang optimal, serta sesuai dengan kebutuhan siswa/peserta didik pra-SD (TK/PAUD/ Les/Bimbel). Buku/bahan ajar yang dikembangkan tersebut secara psikologis, pedagogis, dan linguistis dituntut mampu membantu siswa/peserta didik, guru, dan orang tua dalam percepatan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Broughton, dikutip Supriyadi dkk. (2017:221) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah proses pengenalan lambang bunyi bahasa dalam bentuk huruf dan tanda baca. Terdapat hubungan timbal balik antara lambang bunyi dengan unsur-unsur linguistik dan hubungan lambang bunyi, unsur linguistik dengan makna. Ketiga komponen itu disebut keterampilan mekanikal (*mechanical skills*). Sementara itu, Downing (1982:206) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol-simbol bahasa tulis ke dalam bunyi.

Batasan yang dikemukakan di atas pada hakikatnya mengisyaratkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan awal dari belajar membaca. Pada tahap ini pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca yang sesungguhnya, yakni membaca pemahaman.

Gibson & Levin dalam Downing, dikutip Supriyadi dkk. (2017:222) menjelaskan bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca tiga syarat harus terpenuhi, yaitu (1) mampu membunyikan lambang-lambang tulis, (2) menguasai kosa kata untuk memberikan arti, dan

(3) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Batasan ini juga memberikan pengertian bahwa membaca permulaan menunjuk pada hubungan grafis dengan proses kognitif.

Temple, dikutip Supriyadi *dkk.* (2017:222) mengemukakan bahwa menulis permulaan merupakan tindakan penggambaran/pendeskripsian pikiran atau gagasan dengan simbol-simbol tulisan. Coretan-coretan yang belum bermakna, sebenarnya bagi anak merupakan paparan ide yang disampaikan kepada orang lain. Selanjutnya dikemukakan bahwa tulisan anak/siswa berkembang seiring dengan proses membaca mereka. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa adalah bahwa pembelajaran membaca hendaknya diberikan bersamaan dengan pembelajaran menulis.

Tulisan anak walaupun pada awalnya merupakan coretan-coretan yang belum teratur—dari sudut pandang orang yang sudah dapat menulis—pada dasarnya merupakan sesuatu yang sudah merupakan wujud gagasan. Implikasinya dalam pembelajaran adalah bahwa pembelajaran menulis hendaknya dimulai dari membuat coretan-coretan, dan kemudian setelah tangan lentur membuat simbol-simbol bunyi yang sebenarnya.

Rahmawati (2017:260) mengidentifikasi 4 faktor pada siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yaitu (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala lainnya. membaca permulaan bertujuan agar siswa mengenal sistem tulisan sehingga mereka dapat menggunakan sistem tersebut. Pada tahap awal, siswa hanya dituntut mampu melafalkan lambang-lambang bunyi dan selanjutnya secara bertahap memahami bunyi/lambang bahasa yang dituju.

Perkembangan anak secara psikologis mengacu kepada pendapat Piaget yang dikutip Tampubolon (1991:3), yaitu bahwa pada usia 18/24 bulan hingga 6/7 tahun kemampuan berpikir anak berkembang dengan bantuan simbo-simbol (lambang-lambang). Yang dimaksud dengan simbol ialah sesuatu yang dipergunakan untuk mewakili objek. Simbol tersebut dapat berupa lambang bunyi bahasa yang berupa huruf/kata. Jadi perkembangan bahasa lisan dan tulis pada anak sudah berlangsung pada usia 1.5 atau 2 tahun. Dengan demikian anak TK atau pra-SD dianggap sudah memiliki kemampuan bahasa yang bisa dikembangkan sesuai dengan kapasitas belajar mereka.

Secara pedagogis mengacu pada pendapat Mackey yang dikutip Supriyadi (1997a:45), metode pembelajaran bahasa adalah rancangan menyeluruh tentang suatu pembelajaran yang meliputi pemilihan (*selection*), pengurutan/gradasi (*gradation*), penyajian (*presentation*), dan pengulangan (*repetition*) materi. Materi tersebut dapat berupa materi membaca dan menulis permulaan. Menurut Farris yang dikutip Supriyadi (1997a:23), pembelajaran membaca dan

menulis harus dikembangkan dan dibina secara bersamaan, mulai dari usia anak 2 atau 3 tahun karena pada usia ini anak sudah memiliki *spesific ideas* tentang bahasa tulis.

Secara linguistis mengacu pada pendapat Downing dikutip Supriyadi (1997a:22), lambang-lambang fonem/huruf terbentuk menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Selanjutnya, lambang yang berupa huruf/lambang grafis diterima oleh mata yang kemudian diolah lebih lanjut dalam *visual memory*, *phonological memory*, *semantic memory*. Pada tingkat *phonological memory* terjadi proses membunyikan lambang-lambang tersebut dalam bentuk kata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan '*Research & Revelopment*' berdasarkan Sugiyono (2010:407). Terdapat 10 langkah penelitian pengembangan, yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba terbatas produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan pembuatan produk masal.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket, dan pengamatan kepada guru/pengelola lembaga pendidikan prasekolah yang telah menggunakan buku iqro modifikasi (Supriyadi, 1997b). Hasil angket dijadikan dasar untuk menyempurkan dan membuat draf buku ajar. Draft buku ajar divalidasi oleh dua orang pakar. Draft yang telah divalidasi diujicobakan di tiga lembaga pendidikan prasekolah.

Uji coba dilakukan di tiga lembaga, yaitu (1) TK/PAUD TAAM Al-Bayyinah yang berlokasi di Desa Tegal Binangun, Kabupaten Banyuasin/Kota Palembang. (2) "Bimbingan Belajar MOM NURUL", Jln. Talang Kelapa Hijau III RT 24 RW 06 No. 392, Perumnas Talang Kelapa, Kecamatan Alang-alang Lebar, Palembang. (3) Bimbingan belajar/les privat "LES UMMI ODI", di Jln. Putri Rambut Selako, Bukit Besar, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 1 – 31 Agustus 2019. Waktu pelaksanaan uji coba adalah 30 menit x 3 hari x 4 minggu.

HASIL PENELITIAN

1. ANALISIS KEBUTUHAN

Kebutuhan akan buku ajar digali dari ketiga lembaga pendidikan terteliti yang telah menggunakan buku ajar iqro modifikasi karya Supriyadi (1997b) sejak tahun 2011. Hasil pembelajaran menggunakan metode iqro dari ketiga lembaga

tersebut telah memuaskan. Dibutuhkan waktu setitar tiga bulan untuk dapat menghasilkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Dari hasil wawancara dan angket terhadap ketiga pemilik lembaga pendidikan terteliti, diketahui bahwa mereka menginginkan buku ajar yang mudah dipelajari dengan *tujuan* dan *hasil* yang maksimal serta buku ajar yang *menarik* bagi siswa. Secara khusus dapat dikemukakan bahwa dibutuhkan buku ajar yang memiliki tiga ciri: (1) dapat digunakan secara mudah dalam pelajaran membaca dan menulis, (2) dapat membantu siswa dalam waktu kurang 3 bulan untuk berkemampuan membaca dan menulis, (3) sistematis dan berurutan penyajian materinya, (4) dapat menghasilkan kemampuan siswa mengidentifikasi huruf/suku kata, kata, kalimat sederhana, serta wacana pendek, (5) menarik minat/memotivasi siswa baik dari materi maupun gambar-gambarnya. (6) materinya sederhana, tidak terlalu penuh, tidak terlalu banyak sehingga tidak membebani siswa. (7) dilengkapi dengan petunjuk guru dan orang tua.

2. DESAIN BUKU AJAR

A. KERANGKA BUKU

Secara umum kerangka buku ajar dapat digambarkan sebagai berikut. (1) Sampul buku memiliki gambar anak-anak sedang bermain di halaman sekolah; terdapat beberapa anak sedang membaca buku dan ada latar belakang gedung sekolah; (2) Terdapat ucapan terima kasih, kata pengantar dan daftar isi keseluruhan materi membaca dan menulis sebanyak 63 halaman dengan warna *full color*. (3) Pembelajaran membaca diawali dengan meminta anak membaca/menafsirkan gambar, kemudian mengenalkan huruf a, b, a (a, ba, ca) yang dilanjutkan dengan huruf d (da), dan secara bertahap berlanjut ke huruf s, m, y, i, u, n, k, p, l, t, r, e, o, j, g, w, h, f, v, z, q, ng, ny, baru kemudian suku tertutup; suku kata disusun menjadi kata, kata menjadi kalimat, syair lagu, dan wacana pendek. (4) Setiap mengenalkan huruf selalu diikuti dengan latihan/evaluasi mengulang huruf-huruf yang sudah dipelajari. (5) Pembelajaran menulis diawali dengan contoh gambar tentang cara duduk, memegang pensil, dan membuka buku yang benar. (6) Pembelajaran menulis dilanjutkan dengan menebalkan garis lurus, lengkung, dan bulat; dilanjutkan dengan menebalkan beberapa huruf, suku kata, dan kata. Selanjutnya adalah pembelajaran menebalkan beberapa huruf/kata; menyalin huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Secara bertahap pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi dikte kata, melengkapi kata, kalimat, dan menjawab pertanyaan bacaan. (7) Setiap pembelajaran

dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, petunjuk guru dan siswa, evaluasi, dan gambar menarik terkait materi. (8) Terdapat daftar pustaka.

B. BAGIAN INTI/TUBUH BUKU

a. Panduan Umum

Desain buku ini mengikuti metode Iqro yang dimodifikasi (Supriyadi 1997b). Buku pelajaran membaca-menulis permulaan ini disusun dengan mengikuti prinsip yang digunakan dalam metode iqro. Metode Iqro menerapkan atau mentransfer prinsip membaca huruf Arab dalam membaca huruf latin. Metode Iqro memberikan latihan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf yang produktif, suku kata, kata, kalimat, dan wacana. Pengenalan huruf dan suku kata menggunakan kata bermakna. Pengenalan huruf/suku kata dimulai dari suku kata/kata terbuka, kemudian ke suku kata atau kata tertutup, dan konsonan rangkap serta klaster. Sedapat mungkin dari awal anak sudah dikenalkan dengan kata, kalimat, dan wacana yang bermakna. Pada akhirnya siswa dapat membaca wacana deskripsi, eksposisi, dan narasi.

Pemberlajaran menulis diawali dengan memberikan contoh cara duduk, memegang pensil, dan membuka buku yang benar. Anak menebalkan garis lurus, lengkung/setengah lingkaran, lingkaran, huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Setelah menguasai keterampilan tersebut, anak menjodohkan, melengkapi kata, mengikuti dikte, dan menjawab pertanyaan pendek tentang teks.

Dalam pembelajaran, diusahakan agar siswa lebih aktif mencoba membaca sendiri dengan bantuan guru seperlunya. Guru hendaknya berusaha agar siswa “menguasai” suatu bagian terlebih dahulu, baru melanjutkan ke bagian berikutnya. Kemampuan menulis juga dilatih secara bertahap, dari menebalkan, menirukan, melengkapi, menjodohkan, dan akhirnya menuliskan sendiri, baik kata, suku kata, kalimat, maupun wacana. Kemampuan menulis biasanya tidak sejajar dengan kemampuan membaca. Artinya, kemampuan membaca lebih maju daripada kemampuan menulis.

b. Panduan Khusus

(1) Membaca

Membaca/menafsirkan gambar. Guru secara bertahap memperkenalkan huruf vokal a, ba, ca, da, sa i, u, e, dan o dan huruf konsonan m, n, k, b, c, d, s, y, p, t, g, j, r, l, w, h, ng, ny, f, v, z, q, dan suku tertutup; Guru memperkenalkan gabungan huruf konsonan dan vokal yang membentuk suku kata terbuka: ba, ca, i, na, ni, ma, mi, bu, ka, ki, dan sebagainya hingga semua variasi konsonan-vokal tercakup. Guru membantu siswa mengenal suku kata terbuka itu dalam nama diri, teman, atau anggota keluarga, misalnya: *ini nana, ini nani, mama, mimi, mami* dsb. Guru membantu siswa mengenalkan suku kata tertutup, yaitu suku kata yang diakhiri dengan konsonan: *man, min, mat, tin, san, din, dan, dam,* dsb.

Mengenali kata bermakna. Guru membantu siswa mengenal kata-kata nama orang, kata kerja, nama binatang, tumbuh-tumbuhan, anggota tubuh melalui gambar dan menunjuk langsung bagian tubuh siswa: *mata, dahi, pipi, dagu, gigi,* dsb. Guru mulai dengan kata-kata yang bersuku terbuka, mulai dengan dua suku, kemudian tiga suku: *kepala, telinga.* Guru memperkenalkan kata-kata dengan suku tertutup: *tangan, lutut, perut, bibir, telapak kaki,* dsb.

Mengenali kalimat pendek bermakna. Guru membantu siswa mengenali kalimat pendek bermakna. Kalimat pendek itu mungkin berstruktur: *saya bisa baca; Ani cucu bibi Sumi, Kupu kupu suka madu,* dst.

Mengenali wacana pendek bermakna. Guru mengajak siswa bernyanyi tentang nama-nama anggota tubuh: *dua mata saya; balonku; naik kereta api,* dsb. Guru membantu siswa membacakan wacana pendek dongeng “Gajah yang Sombong”.

Membaca kata. Guru melatih siswa membaca kata sesuai dengan tema yang ada. Guru harus memastikan bahwa siswa benar-benar dapat membaca kata dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta lancar. Siswa baru boleh berpindah ke bagian selanjutnya setelah suatu bagian dapat dibaca dengan benar dan lancar.

Membaca kalimat. Setelah dapat membaca kata dengan benar dan lancar, siswa dilatih membaca kalimat pendek bermakna. Guru melatih membaca kalimat dengan memperhatikan rangkaian kata yang membentuk kalimat itu sehingga dapat dipahami oleh siswa. Siswa baru boleh berpindah ke kalimat berikutnya setelah dapat membaca kalimat itu dengan benar dan lancar.

Membaca wacana. Guru melatih siswa membaca wacana setelah siswa dapat membaca kalimat dengan benar dan lancar. Guru dapat mulai dengan menjelaskan isi wacana itu secara ringkas untuk menarik minat siswa. Guru melatih membaca kalimat demi kalimat sampai seluruh kalimat dalam wacana itu selesai dibaca. Guru dapat menyuruh siswa membaca wacana

itu sebagian kemudian meminta siswa lain membaca bagian berikutnya. Guru membacakan wacana panjang dan membacakan pertanyaan panjang bila diperlukan untuk melatih keterampilan menyimak. Pada akhirnya guru harus memastikan bahwa siswa dapat membaca seluruh wacana itu dengan benar dan lancar dan dapat menceritakan isi wacana.

Menyanyikan wacana berupa lagu yang sudah dikenal. Ada wacana yang sebenarnya merupakan syair lagu yang digunakan sebagai bahan latihan. Guru mulai dengan membacakan wacana itu dan menyuruh satu atau dua orang siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar membacakan wacana itu. Guru mengajak siswa menyanyikan wacana syair lagu setelah siswa selesai membaca.

(2) Menulis

Duduk dengan sikap yang benar. Guru membiasakan siswa untuk memiliki sikap duduk yang baik di dalam membaca dan menulis. Hal ini bermanfaat agar siswa tidak sakit atau pegal-pegal karena salah dalam sikap duduk. Punggung tegak, leher tegak, kepala sedikit menunduk, dengan jarak mata dengan buku sekitar 30 cm, tidak terlalu dekat, juga tidak terlalu jauh. Cara memegang pensil yang benar juga dicontohkan dan dipraktikan, agar siswa dapat menulis dengan baik.

Membuat garis lurus, lengkung, dan bulat. Guru melatih siswa membuat garis lurus, baik tegak maupun condong, kemudian membuat garis lengkung. Latihan ini bermanfaat untuk membiasakan gerak motorik halus yang bermanfaat untuk membentuk huruf, membuat bentuk setengah lingkaran dan lingkaran penuh. Guru melatih siswa membuat bentuk setengah lingkaran dengan berbagai posisi, kemudian membuat lingkaran penuh. Latihan membuat bentuk-bentuk ini juga bermanfaat di dalam menuliskan bentuk huruf.

Menebalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Menebalkan huruf merupakan latihan awal dalam membentuk huruf. Guru melatih siswa menebalkan huruf yang ada pada buku dengan memperhatikan arah gerak tangan dalam membentuk huruf itu. Apabila sudah dapat menebalkan huruf, siswa disuruh menebalkan suku kata dan kata.

Menirukan/menyalin huruf, suku kata, kata, kalimat pendek. Menirukan huruf merupakan latihan berikutnya setelah menebalkan huruf. Menirukan bentuk huruf itu dapat dilakukan dengan menjiplak huruf dari buku dengan kertas putih dan agak tipis. Guru dapat juga melatih siswa menirukan huruf dengan menggunakan papan tulis. Guru harus memperlihatkan gerak tangan yang benar dalam membentuk huruf agar siswa dapat menirukan dengan mudah. Setelah dapat menirukan huruf dengan lancar, siswa menirukan kata dan kalimat pendek.

Menuliskan huruf, suku kata, dan kata. Menuliskan huruf pada tahap ini dilakukan setelah siswa mengenal dengan baik dan dapat menirukan bentuk-bentuk huruf. Guru melatih siswa menuliskan huruf dengan cara mendiktekan huruf yang harus ditulis oleh siswa. Guru mulai dengan huruf yang paling banyak digunakan/ditemukan tetapi paling mudah ditulis, seperti huruf *i, l, o, c, b, m*, baru kemudian dengan huruf lain yang agak sulit, dan akhirnya yang sulit. Setelah dapat menuliskan huruf dengan lancar, siswa menuliskan suku kata, dan akhirnya kata.

Melengkapi, menjodohkan, dan menjawab pertanyaan. Guru melatih siswa melengkapi kata yang sengaja dihilangkan suku katanya, baik di awal maupun di akhir. Guru melatih siswa menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan. Guru melatih siswa menjawab pertanyaan lisan/tulis dari wacana.

Menuliskan kalimat pendek. Guru melatih siswa menulis kalimat pendek dengan menggunakan huruf-huruf yang sudah dapat ditulis dengan benar. Guru dapat memanfaatkan kata-kata yang sudah dapat ditulis pada latihan sebelumnya untuk dirangkai menjadi kalimat pendek yang bermakna. Guru hendaknya membuat variasi kata dan kalimat dengan menggunakan beberapa huruf tertentu terlebih dahulu, kemudian huruf-huruf yang lain.

Menuliskan wacana pendek. Kegiatan/latihan menuliskan wacana pendek diberikan sesudah siswa dapat menulis kata dan kalimat pendek dengan lancar. Guru melatih siswa menulis wacana pendek dengan kalimat-kalimat yang pendek. Kalimat-kalimat itu dirangkai sehingga membentuk wacana yang bermakna. Wacana itu dapat berupa cerita dongeng binatang, peristiwa, keadaan, atau uraian tentang sesuatu di sekitar siswa. Guru hendaknya dapat membuat variasi kalimat-kalimat sehingga kemudian mampu membentuk wacana pendek yang menarik.

C. FOKUS

Buku ini berfokus pada pengembangan kemampuan *membaca dan menulis permulaan*. Dengan fokus pada membaca dan menulis permulaan, diharapkan bahwa pencapaian kemampuan siswa membaca dan menulis dengan lancar dapat dipercepat. Targetnya adalah bahwa pada akhir semester kelas B atau selama kurang 2–3 bulan, siswa sudah lancar membaca dan menulis berbagai teks sederhana sehingga mereka siap masuk kelas 1 sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Terkait dengan analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara, pengamatan, dan memberikan angket kepada guru dan pengelola TK/PAUD dan dua bimbel. Dari kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka menginginkan buku ajar yang mudah digunakan dengan tujuan yang jelas dan hasil maksimal serta buku ajar yang menarik dan dapat siswa.

Hasil atau kesimpulan dari analisis kebutuhan guru/pengelola TK/PAUD/bimbel dan orangtua tersebut sangat argumentatif dan realistis. Kenyataannya, di pasar banyak buku ajar untuk siswa pra-SD yang dijual secara bebas sehingga para guru/pengelola TK/PAUD/bimbel dan orangtua mengalami kesulitan memilih buku ajar yang mana yang sesuai dengan siswa atau anak mereka. Secara keilmuan para guru/pengelola/orangtua kurang memahami buku ajar yang sesuai dengan teori pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Buku Supriyadi (1997b) yang mereka gunakan selama ini merupakan modifikasi metode iqro dari Humam (1990), dengan hasil yang baik dan sangat membantu mereka. Namun, ada beberapa materi pokok, pewarnaan, panduan, dan latihan yang menjadi hambatan. Buku tersebut dirancang untuk siswa kelas 1 sekolah dasar, sedangkan yang mereka belajarkan adalah siswa pra-SD.

Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi syarat keilmuan. Secara metodologis pembelajaran bahasa, buku ajar yang dikembangkan ini mengacu pada pendapat Mackey yang dikutip Supriyadi (1997a:45), yaitu bahwa metode pembelajaran bahasa adalah rancangan menyeluruh tentang sesuatu yang meliputi pemilihan, tingkatan, penyajian, dan pengulangan materi. Secara pedagogis, buku ajar ini didasari oleh pendapat Piaget yang dikutip Tampubolon (1991:3), yakni bahwa pada anak usia 18–24 bulan hingga 6–7 tahun berkembang kemampuan berpikir dengan bantuan simbol/lambang untuk mewakili objek. Lambang dalam hal ini adalah bunyi bahasa. Secara linguistik, buku ini berdasar pada pendapat Downing yang dikutip Supriyadi (1997a:22), yaitu bahwa lambang-lambang fonem disusun menjadi kata dan kata menjadi kalimat serta membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol-simbol bahasa tulis ke dalam bunyi.

Penggunaan kalimat sehari-hari (nama orang, hewan, tumbuh-tumbuhan), syair lagu anak, dan dongeng dalam materi pembelajaran membaca dan menulis didasari oleh pendapat Stewig dan Huck *et al* yang dikutip Supriyadi (2006:76),

yakni bahwa materi pembelajaran berkonten sastra sangat bermanfaat bagi siswa. Buku ajar ini menggunakan materi sastra, seperti wacana puisi, syair lagu anak, dan dongeng fabel. Dengan digunakannya teori ini, buku ini akan memotivasi dan merangsang minat siswa untuk belajar membaca dan menulis, dan secara substansial akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan tulisan yang berukuran cukup besar, mulai dari 36 sampai 50, menyebabkan tingkat keterbacaan yang sangat tinggi dan menarik. Aneka gambar menarik berupa binatang, tanaman, dan organ tubuh manusia yang berwarna warni menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Enam puluh tiga halaman buku ini membuatnya tidak tertalu banyak atau padat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis sehingga dalam waktu relatif singkat tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Validator pertama buku ini adalah Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. guru besar bahasa Indonesia di FKIP Universitas Sriwijaya, yang memberikan masukan substantif pada beberapa materi serta memberikan penilaian baik. Validator kedua, Prof. Dr. Heri Suwignyo, M.Pd. guru besar bahasa Indonesia dan pakar ke-SD-an Universitas Negeri Malang (UM), tidak memberikan saran, tetapi memberikan rekomendasi bahwa buku ini sangat layak untuk digunakan.

Uji coba buku ajar ini dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda, satu di TK/PAUD dan dua di bimbel. Pelaksanaan uji coba dilakukan oleh guru/pengelola dan peneliti. Uji coba dilakukan dalam waktu 1 bulan, 3 hari dalam 1 minggu, 2 jam dalam 1 hari, dan 30 menit dalam 1 jam pertemuan. Hasil uji coba termasuk memuaskan karena hasil evaluasi tes menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi huruf/suku kata, kata, dan kalimat. Demikian juga dengan menulis, siswa dapat menulis huruf/suku kata, kata, dan kalimat dengan baik. Dari temuan yang didapat, diketahui bahwa pembelajaran di bimbel lebih cepat berhasil dibandingkan dengan TK/PAUD yang diteliti. Hal ini diduga karena siswa bimbel lebih mempunyai kesiapan belajar daripada TK/PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Buku ajar yang dikembangkan ini mengikuti kaidah sebuah metode pembelajaran bahasa yaitu pemilihan/seleksi, tingkatan/gradasi, penyajian/presentasi, dan pengulangan/repetisi

materi sehingga di dalam pembelajaran, buku ini dapat memudahkan guru dan siswa. Dengan demikian, tujuan, tahapan, petunjuk, dan evaluasi pembelajaran menjadi jelas. Buku ajar ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, karena disusun secara metodologis, pedagogis, dan linguistik. Pemilihan kata/kalimat yang sangat kontekstual, gambar-gambar yang berwarna-warni, digunakannya syair lagu, dongeng, serta tulisan yang relatif besar, jumlah halaman yang relatif kecil membuat buku ini lebih memotivasi dan menarik minat siswa.

Kedua, secara umum buku ajar ini mengajarkan membaca gambar. Di dalam pembelajarannya dikenalkan 3 huruf/suku kata, suku kata disusun menjadi kata yang diikuti latihan pengulangan. Secara bertahap dikenalkan huruf/suku kata baru, yang disusun menjadi kata yang diikuti latihan pengulangan, dan seterusnya, sampai menjadi kalimat sederhana. Pembelajaran menulis berisi kegiatan menebalkan garis lurus, setengah lingkaran dan bulat sehingga membentuk huruf, menebalkan huruf, kata, atau kalimat, menyalin, melengkapi, menjodohkan kata, dan kalimat sederhana.

Ketiga, buku ajar ini telah diujicobakan di tiga lembaga pendidikan prasekolah, yaitu TK, PAUD dan bimbel. Dari uji coba pada ketiga lembaga tersebut buku ini dapat dikategorikan berhasil baik. Dalam waktu 1 bulan, yaitu 3 hari dalam 1 minggu, 1 hari 2 jam belajar, 1 jam belajar 30 menit siswa dapat dengan lancar membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- ArijanNi, Risah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Snader Game*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume II, edisi 2, Desember 2013. Diases, 16 Agustus 2017.
- Basori. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Teknik KataLembaga pada siswa Kelas II SD Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*. Nosi. Volume 2, nomor 4, Agustus 2014. Diases 2 Agustus 2017.
- Broughton, et al. 1978. *Teaching English as a Foreign Language*. London: Routlege, Kegan Paul.
- Depdikbud. 1991/1992. *Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas 1 dan 2 di Sekolah Dasar*. Dirpendas. P2MSDK. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djiwandono, M. Sunardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Downing, John & Leong C.K. 1982. *Psychology Desaign of Reading*. New York: Mc Millan Publishing. Inc.
- Humam, As'ad. 1990. *Buku Iqro; Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*. Jilid 1—6. Yogyakarta: Tim Tadarus AMM.
- Rahmawati. 2017. *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*. Jurnal SAP. Vol 1 No. 3, April 2017. Diases 2 Agustus 2017.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi dkk. 2017. *Buku Ajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: Tematik IPA, IPS, dan Kesenian*. Pendas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume II, nomor 2, 154-267. Desember 17. ISSN ONLINE: 2548-6950; ISSN CETAK 2477-2143.
- Supriyadi. 2000. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*. *Ilmu Pendidikan. Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan*. Tahun 27, nomor 1, Januari 2000. ISSN 0854-8307.
- Supriyadi. 1997a. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar*. Tesis. Belum diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Supriyadi. 1997b. *Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro untuk Siswa TK dan Kelas 1 SD/MI*. Malang. Belum Diterbitkan.

Supriyadi. 2000. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan. Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan*. Tahun 27, nomor 1, Januari 2000. ISSN 0854-8307.

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Temple, Charles. et al. 1987. *The Beginning of Writing*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*. 2002. Jakarta: Tamita Utama.